

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC*
(*COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR
MATERI POKOK KEGIATAN EKONOMI KELAS VII-B MATA
PELAJARAN IPS DI MTS KYAI MAS PRAJEKAN**

Ririn Aprilianti¹, Lisma Dian Kartika Sari²

^{1,2} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

² lismadian.ks@gmail.com

Abstract: CIRC inwrought composition reads (to realize matter contents) and write (to do exercise) cooperatively (group). Model quantity on the market researcher wants to detect applications CIRC. initially, type CIRC applied in language study. in little group, students is given a text or reading (matter), then practice student reads or mutual read, realize main idea, mutual merevisi, and write matter summary, or give conception towards matter contents, or to prepare certain task from teacher. The indicator read matter contents, cooperative and write (to do exercise). based on background on, so problem formulation as follows: 1) is applications type co-operative study model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition) can increase result learn class economic activity direct material VII-B subject IPS at MTs Kyai Mas Prajejan? , 2) is applications type co-operative study model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition) can increase activity learn class economic activity direct material VII-B subject IPS at MTs Kyai Mas Prajejan? Research design in this Research CAR with berkolaborasi with teacher that appointeds 2 cycles. In CAR there 4 stages that is planning, action, observation and reflection. Primary data by using repetition test and observation with at checklist, and secondary data with interview. Researcher uses target value necessity determine successful criteria to analyzes data. Based on Research result at chapter iv inferential as follows: 1) type co-operative study model applications CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition) can increase result learn as big as 88% class economic activity direct material VII-B subject IPS at MTs Kyai Mas Prajejan; 2) type co-operative study model applications CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition) can increase activity learn as big as 89% class economic activity direct material VII-B subject IPS at MTs Kyai Mas Prajejan.

Keyword: Type co-operative study CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition), result, activity learns

Abstrak: Komposisi terpadu CIRC membaca (merealisasikan isi materi) dan menulis (melakukan latihan) secara kooperatif (kelompok). Kuantitas model di pasar peneliti ingin mendeteksi aplikasi CIRC. Awalnya, tipe CIRC diterapkan dalam studi bahasa. Dalam kelompok kecil, siswa diberi teks atau bacaan (materi), kemudian siswa berlatih membaca atau saling membaca, merealisasikan gagasan pokok, saling merevisi, dan menulis ringkasan materi, atau memberi gambaran tentang isi materi, atau menyiapkan tugas tertentu dari guru. Indikatornya membaca isi materi, kooperatif dan menulis (melakukan latihan). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (kooperatif, terintegrasi, membaca, dan komposisi) dapat meningkatkan hasil belajar kegiatan ekonomi kelas VII-B materi langsung IPS di MTs Kyai Mas. Prajejan?, 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (kooperatif, terintegrasi, membaca, dan komposisi) dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi kelas materi langsung mata pelajaran IPS VII-B di MTs Kyai Mas Prajejan? Desain penelitian dalam PTK Penelitian ini dengan berkolaborasi dengan guru yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam PTK terdapat 4

tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan kebutuhan nilai target untuk menentukan kriteria yang berhasil dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (kooperatif, terintegrasi, membaca, dan komposisi) dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 88% kegiatan ekonomi kelas materi langsung materi VII-B mata pelajaran IPS di MTs Kyai Mas Prajekan; 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (kooperatif, terintegrasi, membaca, dan komposisi) dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 89% aktivitas ekonomi kelas materi langsung IPS materi VII-B di MTs Kyai Mas Prajekan.

Kata Kunci:Jenis pembelajaran kooperatif CIRC (Kooperatif, Terpadu, Membaca, dan Komposisi), Hasil, Kegiatan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas pembaharuan-pembaharuan dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional salah satunya adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peranan essensial untuk semua bidang ilmu pengetahuan. Hal ini berarti sampai pada batas tertentu ilmu pengetahuan sosial perlu dikuasai oleh segenap warga negara Indonesia baik aspek penerapan maupun aspek penalarannya.

Sekarang yang menjadi permasalahan bagaimana meningkatkan mutu dan keperluan pendidikan tersebut, apakah peningkatan dalam kualitas, kuantitas, atau yang lainnya. Untuk menjawab permasalahan ini perlu kita tinjau terlebih dahulu faktor-faktor apakah yang menjadi penunjang maupun penghambat dalam pendidikan secara umum faktor-faktor tersebut antara lain adalah guru, murid, masyarakat, pemerintah, metode pengajaran, serta lingkungan dimana pendidikan itu berlangsung.

Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam psikologi pendidikan terdapat salah satu prinsip penting yaitu guru tidak boleh hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu

proses ini dengan cara membuat informasi menjadi sangat bermakna, relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan dan menerapkan sendiri ide-idenya. Sedang guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengarah. Jadi, dalam hal ini yang memegang peranan penting guru. Guru harus mampu mengadakan inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang efektif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Banyak dari metode-metode pelajaran kooperatif digunakan sekarang ini. Dan penggunaannya pun tersebar luas, termasuk, STAD, TGT, jigsaw, dan metode-metode *Johnsons*, kesemuanya metode itu dapat disebut teknik-teknik umum dalam pembelajaran. Metode tersebut diterapkan pada cakupan yang luas dalam tingkatan kelas, dan karakteristik-karakteristik sekolah. Sebagai contoh, metode-metode pelajaran kooperatif dirancang terutama untuk ilmu pengetahuan sosial dasar atau membaca pada sekolah dasar, atau sekolah menengah. Bentuk umum dari pelajaran kooperatif juga bisa saja mengabaikan muatan dari kurikulum, namun menciptakan suatu situasi, di mana metode-metode pelajaran kooperatif ini bisa digunakan untuk mengajarkan materi yang lebih baik, bukan pengajaran yang tidak berguna. Tidak hanya itu pelajaran kooperatif, dapat secara rinci sebagai sarana untuk meningkatkan pengenalan praktek-praktek atau materi pelajaran, seperti sebuah penekanan pada aktivitas *metacognitive* di dalam membaca, menulis untuk revisi sebuah isi pelajaran, atau pembelajaran kaya secara konseptual seperti matematik. Metode-metode kooperatif juga dapat dirancang secara rinci untuk mengakomodasi secara luas keterampilan-keterampilan dari siswa dalam satu kelas. Sasaran penting, di mana pelajaran koperasi diperkenalkan sebagai satu alternatif mengelompokkan kemampuan atau digunakan untuk memperbaiki hubungan antarsuku dan etnis dalam kelas multi budaya dan memperbaiki hubungan antar siswa normal dan siswa penyandang cacat.

Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca (memahami isi materi) dan menulis (mengerjakan soal) secara kooperatif (kelompok). Sintaksnya adalah: membentuk kelompok heterogen 4 orang, guru memberikan soal materi sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama

kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok, refleksi. banyaknya model yang ditawarkan peneliti ingin mengetahui penerapan CIRC. Pada awalnya, tipe CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan (materi), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar materi, atau memberikan tanggapan terhadap isi materi, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Indikatornya adalah membaca isi materi, kooperatif dan menulis (mengerjakan soal)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *CIRC(Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar materi pokok kegiatan ekonomi Kelas VII-B Mata Pelajaran IPS di MTs Kyai Mas Prajekan”

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bermaksud untuk memperoleh bahan dapat memperoleh bahan-bahan atau data-data yang relevan, akurat, dan kredibel. Data-data tersebut diperlukan untuk menjawab rumusan penelitian atau menguji hipotesa yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, observasi dan test.

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha memaparkan proses model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC(Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)*. Selain itu, untuk menguraikan mengenai perilaku siswa selama pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC(Cooperative, Integrated, Reading, and Composition)* digunakan model uraian naratif.

Untuk mengetahui keberhasilan belajar menggunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal 85%. Secara individual, siswa dikatakan telah berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika mendapatkan nilai ≥ 70 . Untuk mengetahui ketuntasan belajar tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorang

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Langkah analisis hasil observasi diawali dengan menghitung jumlah skor hasil observasi pada masing-masing siswa, kemudian menggolongkan ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan. Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*). Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas VII-B serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran IPS serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) adalah pelaksanaan

pembelajaran dengan menerapkan 3 komponen yang berpengaruh pada pembelajaran di kelas yakni keterlibatan siswa dalam kelompok, membaca dan memahami isi soal dan menuliskan dan mengerjakan soal.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena mereka dibimbing untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri dengan memperhatikan penampilan materi perbandingan melalui media pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memiliki gambaran pengetahuan mengenai materi. Siswa juga dapat memiliki pengetahuan melalui pengalaman belajarnya dengan cara menyelesaikan tugas sehingga dapat saling bertukar pikiran dengan siswa lain, lebih leluasa mengeluarkan pendapat berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab berkaitan dengan materi yang dikuasai, serta lebih berani bertanya dan menjawab hal-hal yang berkenaan dengan materi, dengan demikian siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Selama pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*), siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus yang mengalami peningkatan. Pada kegiatan siklus II, aktivitas belajar siswa termasuk kategori sedang karena mendapatkan skor rata-rata aktivitas belajar sebesar 88% pada skor 2 dengan indikator membaca dan memahami isi walaupun demikian keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan pada kegiatan prasiklus, aktivitas belajar siswa sudah termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata aktivitas belajar mencapai 56% pada semua indikator dengan jumlah siswa mencapai 26 siswa.

Berdasarkan tes yang dilakukan setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*), hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari pada sebelum tindakan, walaupun masih ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal masih mencapai 88%, sedangkan

ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 88%. Hal ini sudah di atas KKM yang ditetapkan sekolah dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 85%.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran IPS yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang baik diterapkan pada mata pelajaran IPS yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tanggapan guru mengenai penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) sangat mendukung pembelajaran ini, karena guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas VII-B MTs Kyai Mas Prajekan. Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai ulangan harian siswa.

Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) pada penerapannya yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dan mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri tanpa selalu tergantung pada guru, meningkatkan konsentrasi dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran yang bersifat auditori dan visual. Serta menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berfikir, saling bertukar pikiran, mampu mengemukakan ide-ide atau pendapat yang sesuai dengan wawancara yang berkaitan dengan materi yang

dibahas dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa lain.

Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) ini siswa terdorong untuk memahami cepat dengan perbandingan. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) adalah guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas dan waktu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pokok kegiatan ekonomi Kelas VII-B Mata Pelajaran IPS di MTs Kyai Mas Prajekan. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok kegiatan ekonomi Kelas VII-B Mata Pelajaran IPS di MTs Kyai Mas Prajekan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anna Marie Farnish. 2006. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) – Reading*. Baltimore: Center for Social Organization of Schools, The Johns Hopkins University. Tersedia di:
- Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional: prinsip-teknik-prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Praktek
<http://www.ed.gov/pubs/EPTW/eptw4/eptw4c.html> [April 2006]
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA
- Junaidi, Syamsul dan Eko Siswono. 2004. *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Semarang: Esis.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice. Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharyono, T. dkk. 1996. *Strategi Belajar Matematika*. AMP Matematika Jakarta: konsultan dan tim pengembangan PKG matematika. Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Satrategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Makalah Seminar Nasional UNNES, Desember 2005 (tidak diterbitkan)